

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PALEMBANG *FASHION CENTER* DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA

Lutfiah⁷, Andy Budiarto⁸, Tri Woro Setiati⁹

Email Korespondensi: Lutfiahf28@gmail.com

Abstrak: Perancangan Palembang *Fashion Center* bertujuan untuk menghadirkan pusat mode yang mewadahi berbagai aktivitas industri *fashion* di Kota Palembang. Dengan pendekatan arsitektur metafora, bangunan ini dirancang sebagai simbol identitas budaya lokal yang dikemas dalam bentuk modern dan fungsional. Berlokasi di Jalan Jendral Sudirman, bangunan ini memiliki tiga lantai dan berdiri di atas lahan seluas 25.200 m² dengan total luas bangunan 6.622,28 meter persegi. Fasilitas yang tersedia meliputi area produksi, pameran, promosi, edukasi, serta ruang *fashion show*. Perancangan dilakukan melalui studi literatur, analisis tapak, dan studi preseden terhadap pusat-pusat *fashion* internasional. Konsep utama menekankan konektivitas antar ruang untuk menciptakan sirkulasi yang efisien dan kenyamanan bagi pengguna. Bangunan ini juga menggabungkan nilai-nilai tradisional dalam desain kontemporer yang mampu menarik perhatian generasi muda sekaligus tetap menghormati budaya lokal. Palembang *Fashion Center* diharapkan menjadi wadah pengembangan industri *fashion* lokal dan mampu menarik investor, wisatawan, serta pelaku ekonomi kreatif. Keberadaannya ditargetkan menjadi ikon baru kota dan mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif regional yang berkelanjutan, menjadikan Palembang sebagai salah satu pusat mode terkemuka di Indonesia.

Kata kunci: *fashion center*, arsitektur metafora, Palembang

Abstract: The design of Palembang *Fashion Center* aims to present a fashion center that accommodates various fashion industry activities in the city of Palembang. With a metaphorical architectural approach, this building is designed as a symbol of local cultural identity packaged in a modern and functional form. Located on Jalan Jendral Sudirman, this building has three floors and stands on an area of 25.200 m² with a total building area of 6,622.28 square meters. The facilities available include production, exhibition, promotion, education, and fashion show areas. The design was carried out through literature studies, site analysis, and precedent studies of international fashion centers. The main concept emphasizes connectivity between spaces to create efficient circulation and comfort for users. This building also combines traditional values in a contemporary design that is able to attract the attention of the younger generation while still respecting local culture. Palembang *Fashion Center* is expected to be a place for the development of the local fashion industry and is able to attract investors, tourists, and creative economy actors. Its existence is targeted to become a new icon of the city and encourage sustainable regional creative economic growth, making Palembang one of the leading fashion centers in Indonesia.

Keywords: *fashion center*, metaphorical architecture, Palembang

⁷ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tridinanti.

^{8,9} Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tridinanti.

PENDAHULUAN

Kebutuhan pakaian muncul akibat adanya kebutuhan untuk melindungi tubuh dari keadaan iklim dan cuaca di sekitarnya. Namun, sekarang ini pakaian tidak hanya di pandang sebagai kebutuhan dasar manusia saja selain kebutuhan akan pangan dan rumah tinggal. Tetapi juga sebagai identitas diri atau social dan trend mode, perkembangan jaman ikut pula mempengaruhi perkembangan mode dari waktu ke waktu. Sejak jaman dahulu busana atau pakaian hanya di anggap sebagai kebutuhan primer manusia saja, seiring dengan pesatnya perkembangan era modern terutama dalam sektor dunia industri, hiburan, informasi, dan teknologi, gaya berbusana menjadi sarana untuk menunjukkan eksistensi seseorang

dalam komunitasnya. Dengan mengikuti gaya berbusana tertentu seseorang bisa menunjukkan identitasnya (Kusmayadi,2012). Gaya berbusana dalam penjelasannya, selalu mengalami perubahan, perubahan yang terjadi tersebut berlangsung lebih pesat dari aspek aspek lain seperti bidang lain dalam aktivitas manusia, hal ini berdampak pada munculnya beragam gaya dan mode busana yang semakin bervariasi yang diimbangi dengan banyaknya muncul para perancang busana. Penyelenggaraan beberapa acara peragaan busana di kota Palembang masih dilakukan di hotel dan mall, karena belum tersedianya tempat penyelenggaraan peragaan busana secara khusus, menjadikan kegiatan dalam event tersebut belum terwadahi secara maksimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian *Fashion*

Fashion adalah busana yang menentukan penampilan seseorang dalam suatu acara tertentu, sehingga terlihat berbeda dari sebelumnya. Perkembangan *fashion* tidak lepas dari pengaruh informasi yang merupakan sarana seseorang untuk bisa mengetahui lebih jelas tentang *fashion* (Malcom Barnard, 2011).

Sejarah *Fashion*

Sejarah manusia purba pakaian tidak langsung ada dan di dimanfaatkan oleh mereka sebagai alat penutup tubuh mereka yang berfungsi sebagai penghangat tubuh, pakaian dikenal dan di dimanfaatkan manusia purba menutupi tubuhnya dengan daun-daun dan membajui tubuhnya dengan bulu sampai mereka kenal tali dan benang yang terbuat dari tumbuhan berambut dan jerami.

Karakteristik *Fashion*

a. Bebas

Fashion selalu berubah dan memberikan kejutan bagi para peminat *fashion*.

b. Dinamis

Perkembangan *fashion* tidak statis atau di diam tempat, melainkan terus mengalami perubahan.

c. Menonjolkan diri

Fashion dapat memberikan keadaan dimana seseorang dapat berekspresi dan mengembangkan model pakaian

d. Berputar

Gaya atau tren dari *fashion* yang sekarang atau yang sudah berlalu merupakan siklus yang selalu berputar, *fashion* selalu berubah di setiap zaman nya.

e. Beradaptasi

Mode dalam setiap tahun dapat menggambarkan keadaan *fashion* tertentu.

METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan *fashion center* digunakan metode *self organizing system*. Metode perancangan ini merupakan pengabungan dari metode perancangan *glass box* dan *black box*.

Input

Pada tahap ini dilakukan identifikasi proyek, pengumpulan data-data pendukung serta komparasi dengan proyek sejenis. Pada tahapan ini juga dilakukan analisis mengenai jenis dan alur kegiatan pengguna, serta analisis kebutuhan lahan dan tapak terpilih sehingga menghasilkan program fungsional, arsitektural, performasi, dan tapak.

Sintesa

Pada tahapan ini dihasilkan hubungan ruang, kelompok ruang, dan sirkulasi ruang. Berdasarkan sintesa dari hasil analisis sebelumnya yang pada akhirnya menghasilkan blockplan dan zoning.

Transformasi

Pada tahapan ini konsep arsitektur metafora perlu di wujudkan dengan aspek-aspek estetika unsur visual lainnya agar dapat dijadikan sebagai acuan sehingga implementasi pada elemen-elemen rancangan nantinya akan dapat mewakili konsep metafora yang di inginkan.

Output

Setelah dilakukan transformasi seperti yang dijelaskan di atas, maka, kemudian dilakukan proses perancangan berdasarkan transformasi dan hasil akhir akan berupa rancangan yang merupakan aktualisasi dari keseluruhan proses perancangan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan Palembang *fashion center* terletak di jalan Jendral Sudirman Kecamatan Ilir Timur 1 kota Palembang, Sumatera Selatan.

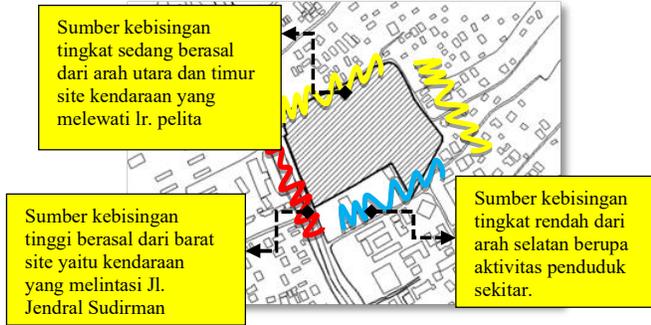


Gambar 1. Lokasi Site

Site memiliki luas 2.5200 m² dengan topografi sebagai Kawasan komersial perkantoran, olahraga dan jasa. Lokasi perancangan dapat dengan mudah di akses melalui kendaraan roda empat dan roda dua maupun transportasi umum. Site berbatasan dengan :

Utara	:Lorong Pelita dan Permukiman
Timur	:Permukiman
Selatan	:Bank BTN
Barat	:Jl. Jendral Sudirman dan LRT

Analisis Site Analisis Kebisingan



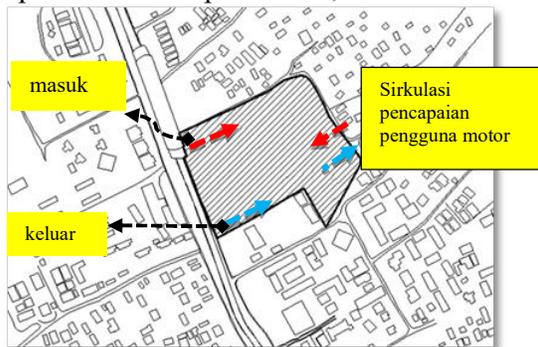
Gambar 2. Analisis kebisingan

Respon :

1. Zona yang memiliki tingkat kebisingan yang tinggi akan diberi penambahan *buffer* berupa pepohonan, sehingga kebisingan dapat tereduksi sekaligus berfungsi sebagai penyaring terhadap polusi udara.
2. Pada zona yang memiliki tingkat kebisingan sedang dan rendah juga diberi penambahan berupa pepohonan dan tanaman perdu.
3. Meletakkan bangunan lebih kearah dalam site sehingga agak menjauh dari tingkat kebisingan.

Analisis Pencapaian dan Sirkulasi

Untuk pencapaian kedalam site, bisa di akses menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi online seperti motor, bus dan mobil.

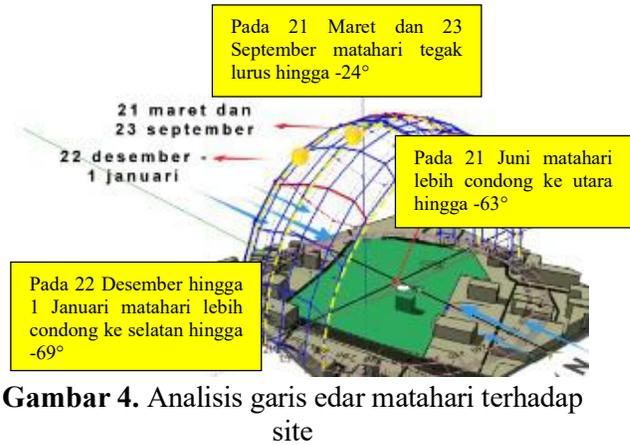


Gambar 3. Analisis Pencapaian dan Sirkulasi

Respon :

1. Membuat khusus pejalan kaki (pedestrian way) didesain terpisah namun tetap searah dengan sirkulasi pengendara menuju tapak. Pedestrian digunakan sebagai sirkulasi pejalan kaki agar pejalan kaki lebih aman.
2. Menyediakan drop off supaya memudahkan sirkulasi pada tapak

Analisis Garis Edar Matahari Terhadap Site



Gambar 4. Analisis garis edar matahari terhadap site

Respon :

1. Penggunaan *sun shading* pada sisi selatan dan utara bangunan sebagai antisipasi silau dan panasnya radiasi matahari, dikarenakan pada waktu tertentu matahari bergerak sedikit condong ke arah selatan dan utara.
2. Pada sisi barat bangunan bisa diterapkan penggunaan *secondary skin* atau material anti panas lainnya. Material tersebut di fungsikan sebagai filterisasi panasnya radiasi matahari ke dalam bangunan, karena pada waktu sore hari radiasi matahari meningkat.
3. Penggunaan vegetasi di sekitar bangunan sebagaipembayangan

Analisis Pengguna

Pengguna yang melakukan aktivitas di dalam bangunan *Fashion Center* merupakan mereka yang secara langsung melakukan aktivitas dalam bangunan tersebut, maka dari itu pelaku yang terdapat dalam bangunan *fashion center* dikelompokkan menjadi beberapa kelompok:

1. Kelompok Pengelola
 - Mengurus sistem administrasi maupun operasional pada fasilitas yang berhubungan dengan *fashion center*
 - Mengurus segala teknis, keamanan, serta kebersihan yang ada pada *fashion center*
 - Mengelola kegiatan pelatihan
2. Desainer
 - Desainer merupakan pelaku utama dari *fashion center* dimana tempat berkumpulnya para desainer untuk menyediakan busana yang akan dijual belikan dan di pertunjukkan dalam acara peragaan busana.
3. Karyawan desainer
 - Karyawan desainer yang akan membantu desainer dalam memproduksi karyany dan mengelola butik pada *fashion center*.

4. Model
Pelaku yang akan memakai dan memeragakan model pakaian karya desainer di atas panggung *catwalk*.
5. Peserta Pelatihan
Merupakan kelompok orang yang ikut serta dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh pelaku industri fashion.
6. Pengunjung
Pengunjung yang datang yaitu orang-orang yang ingin tahu tentang dunia *fashion*. Dimana pengunjung yang datang memiliki tujuan yang bermacam-macam.

Analisis Kebutuhan Ruang

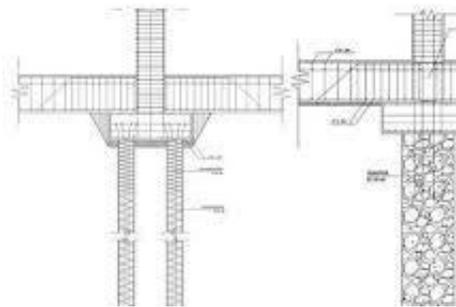
Untuk dapat menentukan kapasitas ruang pada bangunan *fashion center* ini maka dibutuhkan pengelompokan ruang perzona dan fasilitas apa saja yang dibutuhkan berkaitan dengan pengguna dan aktivitas yang dilakukan, antara lain :

Tabel 1 Besaran Ruang

Luas zona administrasi	424,58
Luas zona fasilitas utama	5.538,99
Luas zona fasilitas penunjang	266,76
Luas zona servis	391,95
Total luas keseluruhan	6.622,28

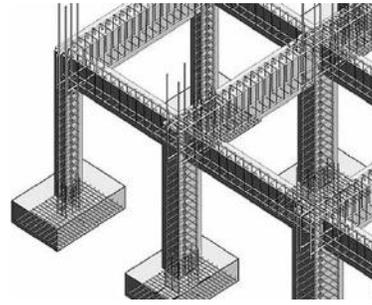
Analisa Struktur dan Utilitas

1. Struktur Bawah
Sistem struktur bagian bawah pada bangunan akan menggunakan struktur pondasi *bore pile* sebagai pondasi utama, karena bangunan lebih dari satu lantai memerlukan pondasi yang mampu mendukung beban bangunan baik beban hidup maupun beban mati.



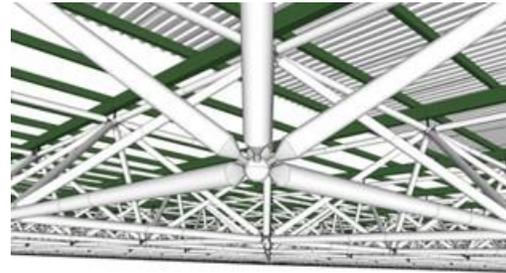
Gambar 5. Struktur pondasi borepile

2. Struktur atas
Sistem struktur lantai yang akan digunakan pada bangunan menggunakan jenis struktur balok dan plat lantai. Dan untuk struktur kolom menggunakan kolom beton bertulang.



Gambar 6. Struktur beton bertulang

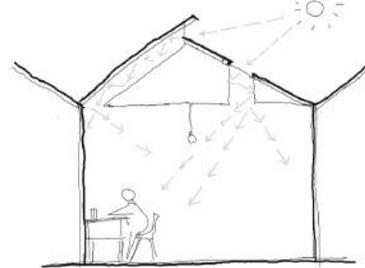
3. Struktur atap
Struktur atap yang akan digunakan adalah besi baja space frame dengan penutup atap berupa panel.



Gambar 7. Struktur beton bertulang

Gambar 7 Struktur rangka atap space frame

4. Sistem pencahayaan alami
Pencahayaan alami yang akan diterapkan semaksimal mungkin pada bngunan agar bisa menghemat energi salah satunya dengan menggunakan sky light pada bangunan untuk menghemat penggunaan lampu dan memberikan sirkulasi udara yang baik.



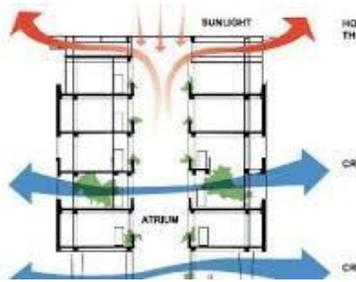
Gambar 8. pencahayaan skylight

5. Sistem pencahayaan buatan
Karena fleksibilitas cahaya matahari yang rendah dan terbatas tergantung dari cuaca dan waktunya maka diperlukan pencahayaan buatan digunakan pada semua ruangan yang tidak memungkinkan untuk mendapatkan cahaya alami yang cukup pada ruangan tertentu, sehingga untuk tetap menjaga kenyamanan pengguna maka digunakan pencahayaan buatan yaitu menggunakan lampu.

6. Sistem penghawaan

Pada bangunan Palembang Fashion Center akan menerapkan dua jenis sistem penghawaan, yaitu penghawaan alami dan buatan.

Jenis penghawaan alami yang akan di terapkan pada bangunan berupa ventilasi pada ruang-ruang tertentu memanfaatkan sistem cross ventilation untuk memaksimalkan sirkulasi udara pada bangunan.

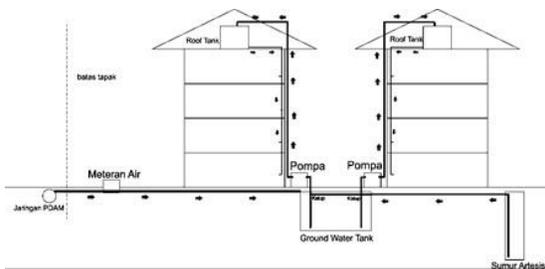


Gambar 9. Cross Ventilation

Karena kota Palembang adalah area tropis dengan suhu udara panas maka memerlukan penghawaan buatan didalam ruangan. Penghawaan buatan menggunakan jenis AC central dan split sebagai pendingin ruangan.

7. Sistem air bersih

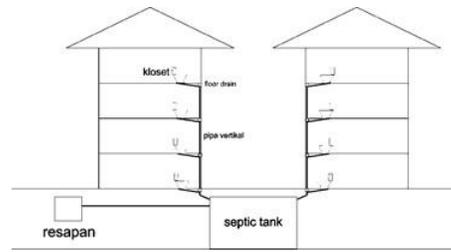
Sistem penyediaan air bersih pada perancangan Palembang fashion center ini menggunakan sumber air bersih dari PDAM. Untuk sistem pendistribusian air menggunakan *Down Feed*.



Gambar 10. Sistem air bersih

8. Sistem air kotor

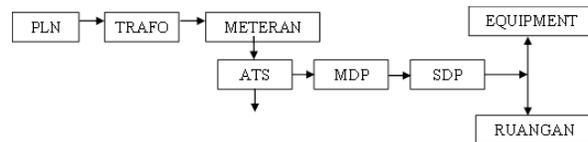
Sistem penanganan limbah padat, kotoran yang berasal dari kloset di setiap lantai disalurkan melalui pipa secara vertikal menuju ke lantai dasar, yang kemudian langsung disalurkan ke dalam septitank, limbah padat tersebut disalurkan lagi menuju bak resapan. Air kotor yang berasal dari dapur wastafel dan kamar mandi juga melalui bak resapan sebelum disalurkan ke riol kota.



Gambar 11. sistem air kotor

9. Sistem instalasi listrik

Sumber listrik berasal dari jaringan PLN dan memiliki cadangan listrik yang bersumber dari genset yang dapat digunakan apabila terjadi pemadaman listrik dari jaringan PLN.



Gambar 12. sistem air kotor

10. Sistem Transportasi Vertikal

Tangga

Penggunaan tangga pada bangunan fashion center digunakan sebagai penghubung antar lantai maupun mezanin, pemilihan material tangga yang sesuai dengan pendekatan menepi di dinding dan bentuk yang biasanya melengkung atau lurus berupa lorong.

Eskalator

Sistem transportasi vertikal didalam bangunan untuk memindahkan orang dari satu lantai ke lantai yang berikutnya.

Lift

Untuk efisiensi waktu dan tenaga dalam perpindahan manusia atau barang dari lantai ke lantai, maka diperlukan transportasi lift.

11. Sistem Instalasi Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang akan di terapkan pada rancangan Palembang fashion center adalah sistem faraday yang di fungsikan untuk melindungi atap bangunan yang cukup luas.

12. Sistem Pemadam Kebakaran

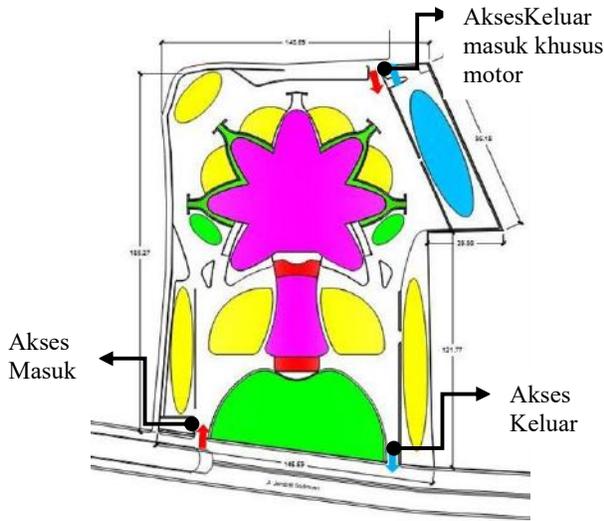
Sistem pemadam kebakaran yang akan diterapkan pada perancangan fashion center menggunakan heat and smoke detector sebagai alat pendeteksi awal terhadap bahaya kebakaran. Kemudian alat untuk memadamkan api yaitu menggunakan hydrant dan sprinkler.

Konsep Perancangan

Perancangan *fashion center* ini memiliki konsep yang bertujuan menghimpun sebagai aktifitas dan kegiatan di dunia *fashion* untuk dapat menciptakan sarana yang dapat mawadahi kebutuhan para *fashion designer* dapat berkumpul, berdiskusi, dan mengenal rancangannya pada masyarakat luas. Perancangan *fashion center* ini menerapkan konsep metafora filosofi bunga, objek perancangan yang menciptakan suatu bangunan yang memiliki fungsi sebagai wadah untuk kebutuhan dalam bidang *fashion* pada satu tempat. Berdasarkan tinjauan dan analisis, bagaimana perancangan Palembang *fashion center* dengan pendekatan arsitektur metafora melalui penataan ruang dan tampilan bangunan.

Konsep Tapak

Konsep zonasi tapak dilakukan dengan pengelompokan area kegiatan yang sama terhadap kondisi tapak dan kriteria zona penzon ingan terbagi menjadi beberapa area.



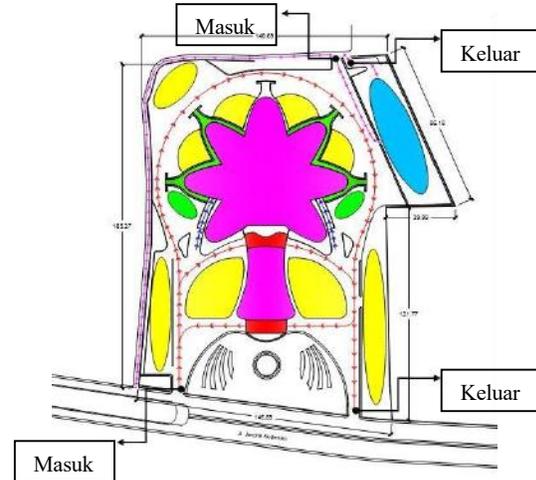
Gambar 13. Konsep tapak

Keterangan zona perancangan fashion center

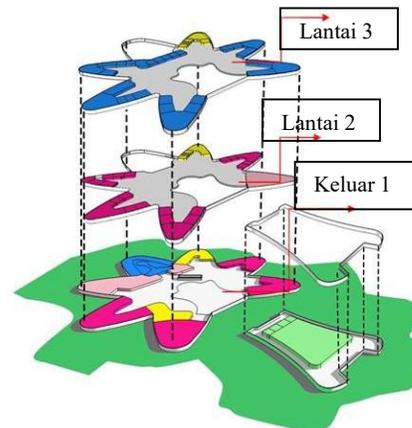
- Bangunan Fashion Center
- Area khusus parkir mobil
- Taman
- Area Khusus parkir motor
- Jalur drof off kendaraan

Konsep Pencapaian dan Sirkulasi

Konsep pencapaian menuju site memperhatikan aspek kenyamanan dan kelancaran akses dari lingkungan sekitar. Lokasi site perancangan dilalui oleh jalur kendaraan transfortasi umum maupun pribadi, akses keluar masuk kendaraan pada lokasi site dapat melalui jalan Jendral Sudirman diletakan terpisah untuk menghindari pertumpukan kendaraan pada saat masuk dan keluar.



Gambar 14. Konsep pencapaian dan sirkulasi Program Ruang



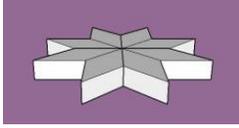
Gambar 15. Konsep program ruang

Tabel 1 Keterangan

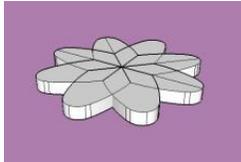
Lantai 1	Lantai 2	Lantai 3
Ruang fashion show	Retail tipe besar	Pengelola
Auditorium	Retail tipe sedang	Ruang desainer
Retail tipe besar	Retail tipe kecil	studio desain
Retail tipe sedang		Studio pola
Retail tipe kecil		Studio jahit
Food court		Studio modelling
		Ruang pameran

Gubahan Massa

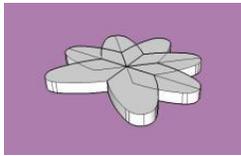
Bentuk gubahan massa dalam perancangan ini melalui proses pembentukan bentuk bangunan yang terinspirasi dari metafora bunga tanjung, yang merupakan motif songket khas kota Palembang.



Proses adopsi bentuk massa awal kedalam bentuk bangunan terinspirasi dari bunga tanjung dari motif



Pembentukan massa dasar menjadi menjadi bentuk bangunan melalui proses transformasi subtraktif.



Pengurangan massa pada sisi depan sebagai entrance.



Seluruh isi atap lengkung yang dianalogikan sebagai kelopak bunga yang mekar.

Gambar 16. Gubahan Massa

Atap lengkung yang terkesan dinamis dan simetris.

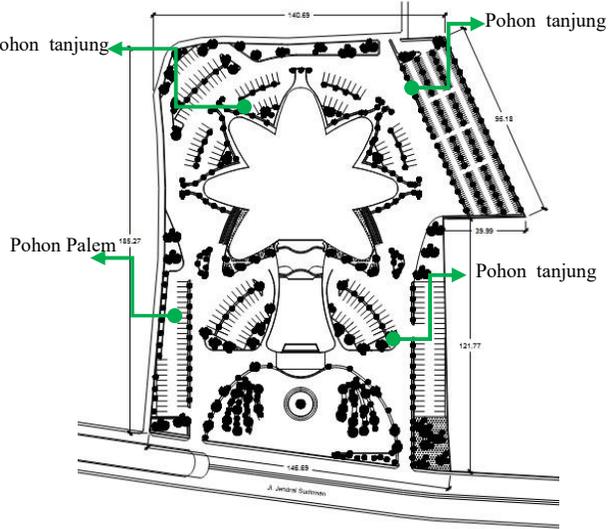
Penggunaan atap kaca (skylight) sebagai pencahayaan alami.



Penggunaan dinding kaca lengkung yang dilapisi secondary skin sebagai fasad bangunan.

Gambar 17. Konsep arsitektural

Konsep Lansekap

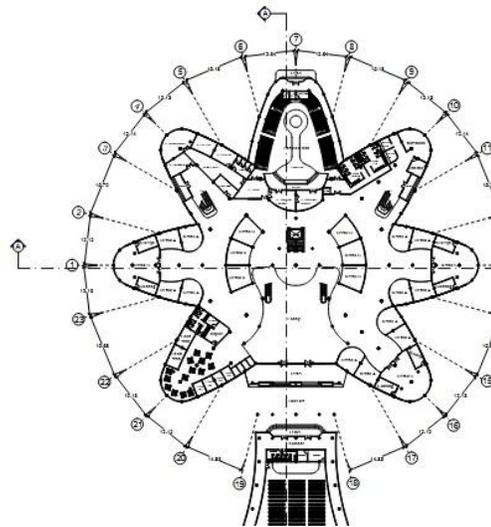


Gambar 18. Konsep Lansekap

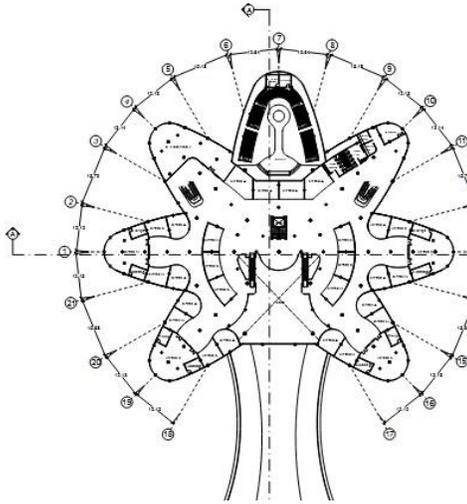
Vegetasi yang digunakan dalam konsep perancangan Palembang Fashion center adalah vegetasi peneduh, pengarah, pembatas, estetika dan kenyamanan. Dimana vegetasi ini memiliki fungsi yang berbeda disetiap ruang aktivitas dan zona.

Konsep Ruang

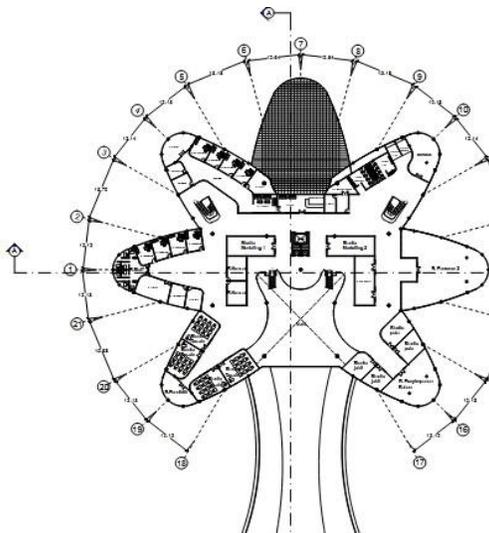
Pola sirkulasi ruang merupakan alur ruang pergerakan dari suatu ruang ke ruang lainnya guna untuk memaksimalkan sirkulasi ruang, sistem sirkulasi ruang pada bangunan fashion center menerapkan pola sirkulasi radial melalui penyebaran dari titik pusat yang berkembang kesegala arah.



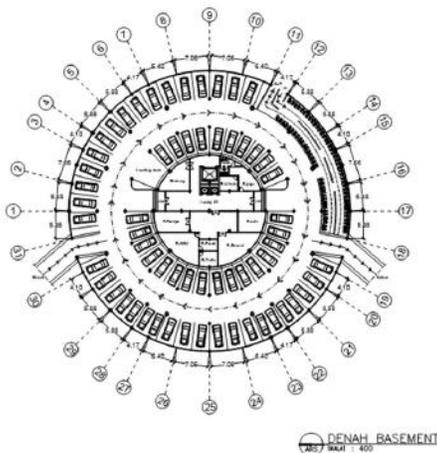
Gambar 19. lantai 1



Gambar 20. Lantai 2



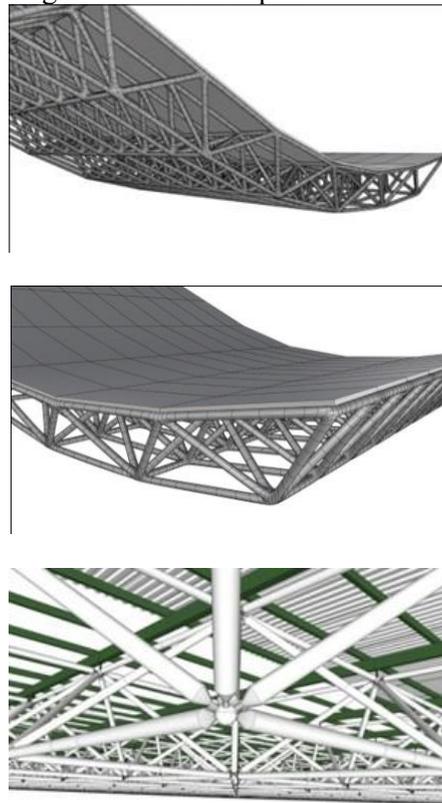
Gambar 21. Lantai 3



Gambar 22. Denah Basement

Konsep Struktur

Bangunan didominasi dengan dinding miring dan tidak beraturan sehingga dibutuhkan struktur yang dapat mengikuti bentuk bangunan dan memiliki kekuatan yang tinggi, selain membutuhkan struktur dinamis dibutuhkan juga struktur bentang lebar maka digunakan struktur space frame karena mudah diaplikasikan pada (Barnard, 2011) bentuk bangunan yang dinamis. Space frame merupakan sistem konstruksi rangka ruang dengan menggunakan sistem sambungan antar batang. Sistem batang tersebut disambungkan menggunakan bola baja atau ball joint, konektor, baut dan pelat support. Dan juga mudah dipasang, dibentuk sehingga pemasangan struktur ini cepat.



Gambar 23. Struktur Space Frame

Hasil Desain

Hasil desain Palembang Fashion center menggambarkan sebuah pusat mode yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana aktivitas industri fashion, tetapi juga mempresentasikan identitas budaya lokal melalui pendekatan arsitektur metafora. bangunan ini di rancang di atas lahan seluas 2.2500 m² di jalan jendral sudirman kota Palembang dengan aksesibilitas yang baik dari berbagai moda transportasi. Konsep utama bangunan ini mengadaptasi bentuk bunga tanjung yang juga terdapat dalam motif songket khas Palembang yang diwujudkan melalui bentuk atap lengkung menyerupai kelopak

bunga mekar, memberikan kesan ikonik dan simbolik. Pembagian ruang difungsikan secara vertikal dengan zonasi yang jelas dimana lantai satu terdiri dari ruang fashion show, auditorium, berbagai jenis tipe retail, food court dan ruang pameran. Lantai dua di fokuskan pada ruang-ruang studio seperti studio desain, pola, jahit, dan modelling dan untuk lantai tiga difungsikan untuk ruang pengelola dan desainer.

Konsep sirkulasi dirancang untuk memisahkan jalur masuk dan keluar kendaraan guna menghindari kemacetan, sementara penataan ruang secara keseluruhan menekankan konektivitas antar fungsi untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan pengguna. Melalui desain ini Palembang *fashion center* diharapkan menjadi landmark baru yang memudahhi kreativitas para pelaku industri *fashion* dan mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif kota Palembang.



Gambar 26. Eksterior



Gambar 27. Eksterior



Gambar 28. Area Retail



Gambar 24. Eksterior



Gambar 29. Area Retail



Gambar 25. Eksterior



Gambar 30. Lobby



Gambar 31. Lantai 2



Gambar 32. Ruang Fashion Show



Gambar 33. Ruang Fashion Show

SIMPULAN

Perancangan Palembang *Fashion Center* bertujuan untuk menciptakan pusat mode yang dapat menampung berbagai aktivitas industri fashion di Palembang. Dengan menggunakan pendekatan arsitektur metafora, desain bangunan ini merepresentasikan identitas budaya lokal dalam bentuk yang modern dan fungsional. Metode perancangan yang diterapkan adalah self organizing system yang mengkombinasikan metode *glass box* dan *black box* proses perancangan meliputi identifikasi proyek, analisis, kebutuhan, sintesis kebutuhan ruang, transformasi konsep arsitektur hingga ke perancangan akhir. Konsep utama bangunan ini menekankan konektivitas antar ruang untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan pengguna. Fasilitas yang di sediakan mencakup area produksi, pameran, promosi, edukasi, dan *fashion show*. Bentuk bangunan terinspirasi dari bunga tanjung yang juga terdapat dalam motif songket khas kota

palembang transformasi bentuk ini di wujudkan dalam desain atap lengkung menyerupai kelopak bunga yang mekar. Dengan adanya Palembang *fashion center* diharapkan kota Palembang dapat berkembang menjadi pusat mode yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kreatif regional sekaligus menjadi wadah bagi para desainer *fashion* untuk berkreasi dan memperkenalkan karya mereka kepada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aska. (2023, January 3). *Arsitektur Metafora* . November 11, 2024 from Arsitur studio.com: <https://www.arsitur.com/2018/09/arsitektur-metafora-lengkap.html>
- Barnard, M. (2011). *Fashion sebagai komunikasi*. Yogyakarta Penerbit : Jalasutra.
- Cindy marselina, m. r. (2023). Perancangan creative fashion center dengan pendekatan arsitektur art deco di kota samarinda. *jurnal totem*, 10.
- Julius, P. (2003). *Dimensi Manusia dan Ruang*. Jakarta Penerbit : erlangga.
- Leony kristanto, s. m. (n.d.). perancangan interior pusat fashion forever 21 di surabaya. *jurnal intra*, 5.
- Nathalia. (2018, January 15). *Rumahlia.com*. Desember 22, 2024 from <https://rumahlia.com/desain/konsep-metafora-dalam-arsitektur>
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek*. Jakarta penerbit : Erlangga.
- Neufert, E. (2003). *Arsitek, Data*. Jakarta Penerbit : erlangga.
- Regina pattyranie, r. j. (n.d.). fashion and beauty centre di manado arsitektur biomorfik. *jurnal unsrat*, 8.
- Wir. (2008, april 17). *The Work of Wiryanto Dewantoro*. Retrieved January 25, 2025 from Engineering mekanik teknik: <https://wiryanto.blog/2008/04/17/pakai-model-struktur-truss-atau-space-frame/>
- Pondasi Strauss atau Bore Pile*. (2012, Juni 14). Belajar sipil: <https://belajarsipil.blogspot.com/2012/06/pondasi-strauss-pile-atau-bored-pile.html>